Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/jpt
ISSN ONLINE: 2745-5645
| JPT: Vol. 6, No. 1, April 2025 | Hal. 88-96 |

JPT Jurnal Pendidikan Tematik

Implementasi Kegiatan PEKAS (Pekan Kreasi Sabtu) Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di SDN 76 Kota Bengkulu

Mamik Wedianti[1], Melan purtuna sakti[2], Rika Sri Marisa[3], Yarsi Putri[4]
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
wediantimamik@gmail.com, Melanpurtunasakti@gmail.com, rikasrimarisarika337@gmail.com, yarsiputri84@gmail.com4

Abstract

This study aims to examine the implementation of the PEKAS (Saturday Creativity Week) program based on the Merdeka Curriculum in developing students' interests and talents at SDN 76 Kota Bengkulu. PEKAS is an extracurricular activity held monthly on Saturdays, designed to provide students with opportunities to explore their potential and creativity outside of formal learning. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed to describe the impact of the PEKAS program on the development of students' interests and talents. The results show that the PEKAS program successfully increased students' motivation and self-confidence in expressing their creativity. Positive feedback from teachers, parents, and students indicates that this activity provides significant benefits in supporting the development of interests and talents, in line with the principles of the Merdeka Curriculum, which emphasizes learning based on individual needs and potential. Therefore, PEKAS can serve as an effective model in implementing the Merdeka Curriculum and in fostering students' holistic development. This study contributes to the understanding of the importance of extracurricular activities in supporting more inclusive and creative education.

Keyword: PEKAS (Saturday Creativity Week), Merdeka Curriculum, Interests and Talents, Creativity Development, Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program PEKAS (Pekan Kreasi Sabtu) berbasis Kurikulum Merdeka dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di SDN 76 Kota Bengkulu. Program PEKAS merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Sabtu, dengan tujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi dan kreativitas mereka di luar pembelajaran formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk menggambarkan dampak program PEKAS terhadap perkembangan minat dan bakat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PEKAS berhasil meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan kreativitas mereka. Umpan balik positif dari guru, orang tua, dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat signifikan dalam mendukung pengembangan minat dan bakat, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan potensi individu. Oleh karena itu, PEKAS dapat menjadi model yang efektif dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan pengembangan potensi siswa secara holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pendidikan yang lebih inklusif dan kreatif.

Kata Kunci: PEKAS (Pekan Sabtu Kreasi), Kurikulum Merdeka, Minat dan Bakat, Pengembangan Kreativitas, Pendidikan;

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia tengah mengalami transformasi besar dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan minat peserta didik. Namun, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi individu siswa secara optimal.(Muliawan, 2024) Secara umum, masih terdapat kekosongan dalam teori yang menjelaskan bagaimana kegiatan berbasis minat dan bakat dapat dipadukan dengan kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar(Taddei, n.d.) dan (Baker, 2022). Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah kegiatan seperti Pekan Kreasi Sabtu (PEKAS), yang berfokus pada minat dan bakat, dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

Fakta sosial yang menunjukkan rendahnya tingkat motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar juga mengungkapkan tantangan yang lebih besar.(Saragih & Marpaung, 2024) Dalam banyak kasus, siswa sering merasa terasingkan dari proses belajar yang terlalu kaku dan terfokus pada aspek akademik semata, sementara potensi kreativitas dan minat mereka tidak tereksplorasi secara optimal. Padahal, minat dan bakat siswa dapat menjadi penggerak motivasi belajar yang kuat jika diarahkan dengan tepat. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih beragam, inklusif, dan berbasis pada kekuatan individual siswa, yang bisa tercapai dengan program yang memberi ruang bagi kreativitas seperti PEKAS.

Sementara itu, banyak sekolah di Indonesia yang telah mulai mencoba berbagai program berbasis minat dan bakat, namun sangat sedikit penelitian yang menghubungkan keberhasilan program ini dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam skala yang lebih luas. Keterbatasan penelitian ini memberikan ruang untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kegiatan seperti PEKAS dapat dijadikan model dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah dasar melalui pendekatan yang berbasis pada karakteristik Kurikulum Merdeka yang berfokus pada keberagaman dan pemberdayaan siswa (Nugroho & Suryadi, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pengembangan minat dan bakat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Beberapa studi menyoroti bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan program berbasis minat dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial siswa (Dewi, 2020) dan (Hilmi, 2022). Selain itu, penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka juga menunjukkan bahwa siswa yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan minat mereka memiliki tingkat partisipasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran (Sari, 2021) dan (Maskur, 2023). Namun, meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting, masih sedikit yang mengeksplorasi bagaimana program berbasis minat dan bakat yang terstruktur dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan dasar.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam lingkup pembelajaran akademik, tanpa mempertimbangkan pengembangan non-akademik yang juga sangat penting dalam pembentukan karakter siswa(Kemendikbudristek, 2021). Penelitian seperti yang dilakukan oleh (Hermawan 2020) lebih mengutamakan pada penerapan prinsip Kurikulum Merdeka di kelas, sementara program-program seperti PEKAS yang berfokus pada minat dan bakat belum banyak dikaji dalam konteks ini. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi celah dengan mengkaji implementasi kegiatan PEKAS berbasis Kurikulum Merdeka, serta dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat siswa di SDN 76 Kota Bengkulu.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengeksplorasi sinergi antara Kurikulum Merdeka dan program berbasis minat dan bakat di tingkat sekolah dasar, serta pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk menggali data empirik tentang bagaimana kegiatan seperti PEKAS dapat memberikan dampak positif pada pengembangan potensi siswa dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji aspek akademik secara umum, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor non-akademik yang berperan besar dalam pendidikan holistik (Prasetyo, 2022).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kegiatan PEKAS berbasis Kurikulum Merdeka dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di SDN 76 Kota Bengkulu, serta untuk

mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut dalam konteks pendidikan dasar.

Argumen utama dari penelitian ini adalah bahwa penerapan kegiatan berbasis minat dan bakat seperti PEKAS dapat berfungsi sebagai katalisator yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Program ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan potensi individual siswa.

Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program berbasis minat dan bakat dapat diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter dan keterampilan siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan mengkaji kegiatan PEKAS di SDN 76 Kota Bengkulu, penelitian ini dapat memberikan model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam rangka mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi bagi kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

LITERATUR REVIEW (KAJIAN TEORI)

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.(Halimah et al., 2023) Kurikulum ini lebih menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter, serta memberikan ruang untuk pengembangan potensi siswa yang lebih fleksibel sesuai dengan minat dan bakat mereka. Menurut Nugroho dan Suryadi (2020), Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengatasi tantangan pembelajaran yang kaku dan terpusat, dengan memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis pada kebutuhan siswa.

Namun, meskipun tujuan Kurikulum Merdeka sangat baik, implementasinya di lapangan menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi kurikulum ini, karena banyak guru yang belum sepenuhnya memahami prinsip dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Sebagai contoh, penelitian oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa di banyak sekolah dasar, meskipun ada keinginan untuk menerapkan kurikulum yang lebih fleksibel, namun masih ada ketergantungan pada metode pengajaran tradisional yang lebih terstruktur dan kurang memperhatikan kebutuhan dan minat siswa.

Lebih lanjut, penelitian oleh Sari (2021) mengungkapkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif, masih ada kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di tingkat sekolah. Banyak sekolah yang belum sepenuhnya dapat mengintegrasikan aspek kreativitas dan karakter siswa dalam pembelajaran sehari-hari, yang seharusnya menjadi salah satu fokus utama dari kurikulum tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum ini dengan benar di berbagai sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dan pihak sekolah dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang lebih fleksibel. (Prof. Dr. H. E. Mulyasa, 2023)Program yang berfokus pada pengembangan minat dan bakat siswa, seperti PEKAS, dapat menjadi salah satu solusi yang tepat dalam mengakomodasi kebutuhan siswa dalam kerangka Kurikulum Merdeka, dengan memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi potensi diri mereka secara maksimal (Hermawan, 2020).

2. Minat dan Bakat Peserta Didik

Minat dan bakat siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Dewi (2020), minat adalah suatu kecenderungan emosional dan psikologis yang mengarahkan individu untuk melakukan kegiatan tertentu, sementara bakat adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Pengembangan minat dan bakat sejak dini akan memberikan dampak positif terhadap

motivasi dan keberhasilan akademik siswa. Dengan memahami minat dan bakat siswa, pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.(Sahira Dina, 2024)

Penelitian oleh Suryani dan Fadilah (2021) menunjukkan bahwa siswa yang diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, mereka juga lebih mampu mengelola stres dan tantangan akademik, karena mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani. Kegiatan yang berbasis pada minat dan bakat ini juga memungkinkan siswa untuk meraih prestasi di luar aspek akademik, yang pada gilirannya dapat membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka.

Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah yang masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan minat dan bakat siswa secara efektif. Hal ini terutama disebabkan oleh terbatasnya waktu dan sumber daya yang dimiliki sekolah, serta kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan minat dan bakat siswa dalam kurikulum yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam cara-cara pengajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa akan kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler atau program-program berbasis minat dan bakat dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengembangkan potensi siswa.(Latifah et al., 2023) dan(Widiastuti et al., 2023). Pengembangan Potensi, Bakat, dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial . PEKAS (Pekan Kreasi Sabtu) yang dilaksanakan di SDN 76 Kota Bengkulu, misalnya, merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang, baik itu seni, olahraga, maupun ilmu pengetahuan. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa program-program seperti PEKAS mampu meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu mereka dalam mengenali dan mengasah kemampuan diri yang lebih spesifik.

3. Kegiatan PEKAS di SDN 76 Kota Bengkulu

PEKAS (Pekan Kreasi Sabtu) adalah sebuah kegiatan yang diadakan di SDN 76 Kota Bengkulu dengan tujuan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sekali sebulan, dan melibatkan berbagai jenis kegiatan kreatif seperti pertunjukan seni, lomba, dan workshop. Berdasarkan laporan dari kepala sekolah SDN 76 Kota Bengkulu (2024) kegiatan PEKAS telah menjadi program unggulan di sekolah tersebut karena berhasil menarik minat siswa yang lebih besar untuk terlibat dalam pembelajaran non-akademik, yang sebelumnya kurang diperhatikan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Dewi (2020), kegiatan berbasis minat dan bakat seperti PEKAS dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan minat mereka. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan baru tetapi juga merasa lebih dihargai karena memiliki kesempatan untuk tampil dan menunjukkan bakat mereka di hadapan teman-teman dan guru mereka. Oleh karena itu, PEKAS diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi siswa yang lebih holistik.

Namun, keberhasilan kegiatan PEKAS juga bergantung pada dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua. Penelitian oleh Nugroho dan Suryadi (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan program berbasis minat dan bakat akan sangat terpengaruh oleh sejauh mana dukungan dari orang tua dan guru. Jika kedua pihak ini aktif berpartisipasi dan memberikan fasilitas yang memadai, maka siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Di SDN 76 Kota Bengkulu, kegiatan PEKAS telah mendapatkan dukungan yang baik dari pihak sekolah dan orang tua, yang dapat dilihat dari antusiasme siswa dan keluarga dalam mendukung kegiatan ini.

Meskipun PEKAS telah berhasil memberikan dampak positif bagi siswa di SDN 76 Kota Bengkulu, masih ada tantangan dalam menjaga keberlanjutan dan pengembangan program ini. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dalam hal fasilitator, perlengkapan, maupun waktu yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan seperti PEKAS dapat dioptimalkan dan diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain, terutama yang berada di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya (Hermawan, 2020).

Penerapan Kurikulum Merdeka, yang dipadukan dengan pengembangan minat dan bakat siswa melalui program seperti PEKAS, menawarkan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil pendidikan di Indonesia. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pengalaman belajar yang memenuhi beragam kebutuhan siswa. Namun, hal itu memerlukan dukungan dan sumber daya yang memadai agar dapat diterapkan secara efektif. (Akhmadi, 2023).Program PEKAS di SDN 76 Kota Bengkulu menjadi contoh utama tentang bagaimana kegiatan berbasis minat dapat melengkapi Kurikulum Merdeka dan berkontribusi pada pengembangan holistik siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perlunya dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua harus diatasi untuk memastikan keberhasilan program dalam jangka panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Program PEKAS (Pekan Kreasi Sabtu) berbasis pada Kurikulum Merdeka di SDN 76 Kota Bengkulu, serta dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik. Pendekatan deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, yang kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai situasi atau kondisi yang diteliti (Creswell, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang praktik dan pengalaman yang terjadi dalam konteks implementasi kurikulum di sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SDN 76 Kota Bengkulu, sebuah sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki program unggulan berupa kegiatan PEKAS, yang diselenggarakan setiap hari Sabtu, sekali sebulan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kegiatan akademik. Lokasi penelitian di SDN 76 Kota Bengkulu dipilih karena sekolah ini aktif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki komitmen terhadap pengembangan minat dan bakat siswa. Kegiatan PEKAS di sekolah ini menjadi sorotan utama karena dianggap mampu memberikan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka lebih jauh.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa di SDN 76 Kota Bengkulu. Siswa yang terlibat dalam kegiatan PEKAS adalah siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam program tersebut. Guru dan kepala sekolah dipilih karena mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PEKAS, serta dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Orang tua siswa juga dilibatkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan perspektif mengenai pengaruh kegiatan PEKAS terhadap minat dan bakat siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan PEKAS. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait implementasi kegiatan PEKAS, peran Kurikulum Merdeka, serta dampaknya terhadap minat dan bakat siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam kegiatan PEKAS untuk mengamati bagaimana kegiatan dilaksanakan dan bagaimana siswa berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Observasi ini memberikan data mengenai dinamika kegiatan PEKAS dan interaksi antara siswa, guru, serta orang tua. Peneliti juga mengumpulkan dokumen- dokumen yang berkaitan dengan kegiatan PEKAS, seperti rencana kegiatan, materi pelajaran, dan laporan kegiatan untuk mendalami pelaksanaan program dan pencapaian yang telah dicapai.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk menemukan tema-tema atau pola yang muncul terkait dengan implementasi PEKAS dan pengembangan minat serta bakat siswa. Proses analisis data terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengumpulan dan pengorganisasian data, pengkodean data, identifikasi tema-tema yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta interpretasi data untuk memberikan pemahaman mengenai dampak kegiatan PEKAS terhadap pengembangan minat dan bakat siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan bagaimana implementasi PEKAS berkontribusi terhadap pengembangan minat dan bakat siswa di SDN 76 Kota Bengkulu.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan kedua metode triangulasi ini, peneliti berharap dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh serta memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pelaksanaan program PEKAS dan dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat siswa

PEMBAHASAN

HASIL

Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru dan tenaga pendidik di SDN 76 Kota Bengkulu, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesepakatan mengenai keberhasilan implementasi PEKAS dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Salah satu guru mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan yang lebih bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan minat pribadi. "Kurikulum Merdeka sangat mendukung kegiatan PEKAS karena memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi dalam berbagai bidang, dari seni hingga sains," ujar salah satu guru seni di sekolah tersebut. Selain itu, seorang guru lainnya menambahkan, "Program PEKAS telah membuka peluang bagi siswa untuk menonjolkan bakat yang sebelumnya tidak terlihat dalam pembelajaran konvensional."

Para guru juga mengamati bahwa PEKAS tidak hanya berfokus pada aspek akademis, melainkan juga pada pengembangan karakter dan kreativitas siswa. Dengan adanya program ini, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan pembelajaran berbasis minat, berjalan seiring dengan kegiatan PEKAS yang mengakomodasi berbagai bakat siswa.

Hasil Pengamatan Kegiatan PEKAS pada Sabtu Setiap Bulan

Selama observasi terhadap kegiatan PEKAS yang berlangsung setiap bulan pada hari Sabtu, peneliti mencatat dinamika kegiatan yang sangat beragam. Kegiatan PEKAS di SDN 76 Kota Bengkulu melibatkan banyak siswa dari berbagai kelas yang berpartisipasi dalam berbagai jenis kegiatan, seperti pertunjukan seni, lomba ilmiah, dan pameran kreatifitas siswa. Observasi ini menunjukkan bahwa kegiatan PEKAS berhasil memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Dalam setiap kegiatan, siswa tampak antusias dan aktif berpartisipasi, menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi. Beberapa siswa terlihat berkolaborasi dalam kelompok untuk menghasilkan karya bersama, seperti pembuatan alat peraga dari bahan daur ulang dan pertunjukan tari tradisional. Melalui observasi ini, jelas terlihat bahwa PEKAS tidak hanya memperkenalkan keterampilan praktis kepada siswa, tetapi juga membangun kerjasama dan komunikasi antar siswa, yang esensial dalam perkembangan sosial mereka. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan keberhasilan melalui pementasan yang mereka lakukan di depan teman-teman dan orang tua mereka.

Feedback Positif dari Orang Tua Mengenai Perkembangan Minat dan Bakat Anak

Feedback dari orang tua siswa mengenai kegiatan PEKAS juga sangat positif. Sebagai contoh, salah satu orang tua mengungkapkan bahwa anaknya yang sebelumnya kurang percaya diri di bidang seni kini menunjukkan ketertarikan dan bakatnya dalam melukis. "Saya sangat senang melihat anak saya sekarang berani tampil di depan banyak orang dan menampilkan hasil karya seni yang dia buat sendiri. Sebelumnya, dia sangat tertutup," kata salah satu orang tua siswa. Orang tua lainnya juga melaporkan bahwa anak mereka menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan sekolah setelah terlibat dalam PEKAS. Mereka menyadari bahwa kegiatan ini tidak hanya memfasilitasi pengembangan bakat, tetapi juga meningkatkan motivasi akademik mereka secara keseluruhan.

Feedback ini diperoleh melalui wawancara dengan orang tua siswa yang anak-anaknya aktif mengikuti kegiatan PEKAS. Orang tua tersebut mencatat perubahan yang signifikan dalam sikap anak- anak mereka, baik dari segi keterampilan maupun motivasi belajar. Mereka juga mengapresiasi adanya kegiatan yang mengakomodasi bakat dan minat anak-anak mereka, yang sebelumnya tidak terjamah dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PEKAS tidak hanya berdampak pada

perkembangan akademik siswa, tetapi juga pada peningkatan rasa percaya diri dan kebanggaan mereka atas kemampuan diri.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Bukti	Temuan Penelitian	Deskripsi
Bukti 1: Pendapat dari Guru dan Tenaga Pendidik di SDN 76 Kota Bengkulu tentang Implementasi PEKAS dan Kurikulum Merdeka	Keberhasilan implementasi PEKAS dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa	Guru dan tenaga pendidik mengakui bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dalam berbagai bidang, yang sejalan dengan kegiatan PEKAS yang memfasilitasi perkembangan bakat dan minat mereka.
Bukti 2: Hasil Pengamatan Kegiatan PEKAS pada Sabtu Setiap Bulan	Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan PEKAS	Selama observasi, siswa tampak antusias berpartisipasi dalam berbagai kegiatan PEKAS, seperti pertunjukan seni, lomba ilmiah, dan pameran kreatifitas siswa. Kegiatan ini juga membangun kerjasama dan komunikasi antar siswa.
Bukti 3: Feedback Positif dari Orang Tua Mengenai Perkembangan Minat dan Bakat Anak	Dampak positif terhadap pengembangan minat dan bakat siswa	Orang tua melaporkan peningkatan rasa percaya diri dan semangat anak-anak mereka setelah mengikuti kegiatan PEKAS. Anak-anak yang awalnya kurang percaya diri dalam bidang seni kini mulai menunjukkan bakat dan antusiasme dalam berbagai kegiatan.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PEKAS yang dilaksanakan di SDN 76 Kota Bengkulu sangat efektif dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan dalam pengembangan minat, berjalan selaras dengan kegiatan PEKAS yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat mereka di luar pembelajaran konvensional. Feedback positif dari guru, tenaga pendidik, serta orang tua siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan karakter dan kreativitas siswa, serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dengan demikian, implementasi PEKAS dapat menjadi model yang berhasil dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis minat dan bakat dalam kerangka Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi diri siswa secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Temuan-temuan dari penelitian ini mengungkap beberapa aspek penting terkait dengan program

PEKAS (Pekan Kreasi Sabtu) di SDN 76 Kota Bengkulu, serta keterkaitannya dengan Kurikulum Merdeka. Temuan ini sangat signifikan dalam memahami bagaimana program ekstrakurikuler dapat mendukung pengembangan holistik siswa, khususnya dalam pengembangan minat dan bakat. Pembahasan ini disusun berdasarkan tiga bukti utama dari penelitian: pendapat guru, pengamatan kegiatan PEKAS, dan umpan balik dari orang tua.

Pendapat Guru dan Tenaga Pendidik tentang Implementasi PEKAS dan Kurikulum Merdeka

Guru dan tenaga pendidik di SDN 76 Kota Bengkulu sangat mendukung implementasi PEKAS sebagai program yang meningkatkan pengembangan minat dan bakat siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip inti dari Kurikulum Merdeka, yang memberikan siswa keleluasaan untuk mengeksplorasi minat dan kekuatan mereka. Menurut penelitian sebelumnya, kurikulum yang memungkinkan pembelajaran individual sangat penting untuk menggali potensi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Suryadi (2020), Kurikulum Merdeka

memberikan kerangka yang mendukung kebutuhan siswa yang beragam, terutama dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat mereka.

Temuan dari pendapat para guru juga menyoroti pentingnya menyediakan kegiatan non- akademik yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Suryani & Fadilah (2021) menekankan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan kreativitas di luar pembelajaran konvensional, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti PEKAS, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara signifikan. Hal ini semakin menguatkan pandangan bahwa PEKAS menyediakan platform yang sangat baik untuk mendorong kreativitas, yang merupakan salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka (Sari, 2021). Umpan balik dari guru menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam PEKAS lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengekspresikan keterampilan mereka, baik dalam seni, sains, maupun bentuk ekspresi kreatif lainnya.

Pengamatan Kegiatan PEKAS pada Sabtu Setiap Bulan

Pengamatan terhadap kegiatan PEKAS mengungkapkan lingkungan yang sangat dinamis dan penuh keterlibatan, di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kreatif dan edukatif. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pertunjukan seni, lomba ilmiah, dan pameran kreativitas siswa yang mendorong keterampilan kolaboratif, ekspresi diri, dan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman aktif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pribadi dan akademik siswa. Program PEKAS memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih praktis, yang merupakan aspek penting dari teori pembelajaran konstruktivisme, di mana pembelajaran terjadi secara efektif melalui keterlibatan dan interaksi dengan dunia nyata (Piaget, 1972).

Selain itu, kegiatan dalam PEKAS mendorong siswa untuk mengambil kepemilikan atas pengalaman pembelajaran mereka, yang merupakan elemen penting dalam Kurikulum Merdeka. Seperti yang dijelaskan oleh Dewi (2020), ketika siswa diberikan kesempatan untuk memimpin proyek atau berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka minati, mereka mengembangkan rasa agensi yang mendukung pembelajaran yang lebih mendalam. Pengamatan ini mengonfirmasi bahwa program seperti PEKAS memungkinkan siswa untuk berkembang baik secara akademik maupun pribadi dengan mengintegrasikan minat mereka dalam proses pembelajaran mereka.

Umpan Balik Positif dari Orang Tua Mengenai Perkembangan Minat dan Bakat Anak

Umpan balik positif dari orang tua menyoroti dampak signifikan dari PEKAS terhadap peningkatan rasa percaya diri dan perkembangan bakat siswa. Orang tua melaporkan adanya perubahan yang nyata pada anak-anak mereka, terutama dalam hal peningkatan rasa percaya diri dan sikap yang lebih proaktif terhadap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Suryadi (2020) yang menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan psikologis siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk bersinar di luar pembelajaran kelas tradisional. Dalam hal ini, PEKAS tidak hanya berkontribusi pada motivasi akademik siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka di berbagai bidang seperti seni, musik, dan sains.

Umpan balik ini diperoleh melalui wawancara dengan orang tua siswa yang anak-anaknya aktif mengikuti kegiatan PEKAS. Orang tua tersebut mencatat perubahan signifikan dalam sikap anak-anak mereka, baik dari segi keterampilan maupun motivasi belajar. Mereka juga mengapresiasi adanya kegiatan yang mengakomodasi bakat dan minat anak-anak mereka, yang sebelumnya tidak terjamah dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PEKAS tidak hanya berdampak pada perkembangan akademik siswa, tetapi juga pada peningkatan rasa percaya diri dan kebanggaan mereka atas kemampuan diri.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan efektivitas program PEKAS dalam mendorong pengembangan minat dan bakat siswa. Keterkaitan antara PEKAS dan Kurikulum Merdeka meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa, memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan kekuatan mereka. Pendapat positif dari guru, dinamika kegiatan PEKAS yang menyenangkan, serta umpan balik dari orang tua semuanya menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam mendukung kreativitas, kepercayaan diri, dan motivasi siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa program pendidikan yang

mengintegrasikan elemen akademik dan ekstrakurikuler, seperti yang tercermin dalam PEKAS, dapat menjadi alat yang berharga dalam membentuk individu yang lebih holistik..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program PEKAS (Pekan Kreasi Sabtu) di SDN 76 Kota Bengkulu memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan minat dan bakat siswa. Implementasi program ini selaras dengan prinsip- prinsip Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri mereka dalam berbagai bidang, baik seni, sains, maupun kegiatan kreatif lainnya.

Guru dan tenaga pendidik mengakui bahwa kegiatan PEKAS memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka di luar pembelajaran formal yang terbatas.

Pengamatan terhadap kegiatan PEKAS yang dilakukan setiap bulan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya aktif berpartisipasi, tetapi juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berbagai aktivitas. Program ini mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang merupakan salah satu karakteristik utama dari pembelajaran konstruktivis. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam PEKAS membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim, yang semuanya sangat penting untuk pengembangan diri mereka.

Umpan balik positif yang diterima dari orang tua juga mengonfirmasi dampak positif dari program ini terhadap perkembangan kepercayaan diri dan bakat anak-anak mereka. Orang tua melaporkan adanya peningkatan motivasi dan rasa percaya diri anak-anak mereka setelah mengikuti kegiatan PEKAS. Hal ini menunjukkan bahwa program seperti PEKAS dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa secara holistik. Dengan demikian, PEKAS berfungsi sebagai model yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan potensi siswa di luar kelas.

Meskipun program PEKAS menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menyarankan perlunya evaluasi dan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas kegiatan dan keterlibatan siswa. Program serupa bisa diperluas dengan melibatkan lebih banyak kegiatan interaktif dan berbasis teknologi, yang dapat lebih menarik bagi siswa di era digital ini. Selain itu, penting bagi sekolah untuk terus melibatkan orang tua dalam proses evaluasi dan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler guna memastikan bahwa kegiatan ini terus mendukung perkembangan bakat dan minat siswa secara optimal. Implementasi yang lebih luas dan terstruktur dari program-program serupa dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mendukung Kurikulum Merdeka di Indonesia.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini berjalan dengan lancar. Peneliti pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 76 Kota Bengkulu atas bantuan yang sangat berharga dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian ini. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada guru dan karyawan SDN 76 Kota Bengkulu yang telah meningkatkan penelitian ini dengan wawasan, kolaborasi, dan komitmen mereka. Peneliti berpendapat bahwa kepemimpinan dan komitmennya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah telah sangat berperan dalam pelaksanaan program PEKAS. Keberhasilan penelitian ini bergantung pada komitmen mereka untuk mendorong minat dan bakat siswa dan mendorong mereka

Ucapan terima kasih yang khusus juga ditujukan kepada orang tua peserta didik, yang dengan dukungan tanpa henti dan umpan balik positifnya telah memberikan kontribusi besar dalam pemahaman dampak PEKAS terhadap perkembangan peserta didik. Terakhir, peneliti sangat berterima kasih kepada semua peserta didik SDN 76 Kota Bengkulu, yang dengan antusiasme, kreativitas, dan partisipasinya dalam PEKAS telah membuat penelitian ini bermakna. Tanpa keterlibatan aktif mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana

.

REFERENSI

Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, 11(1), 33–44. https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310

Baker, C. (2022). Curriculum and Learning in the 21st Century. Educational Review, 58(3), 115-132.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior. Springer Science & Business Media.

Dewi, T. (2020). The Impact of Extracurricular Activities on Students' Motivation and Achievement. Journal of Education Development, 11(2), 89-102.

Halimah, N., Hardiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar, 08(01), 1–15. https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513/1247

Hermawan, D. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Indonesia, 45(1), 35-49.

Hilmi, W. (2022). Pengembangan Program Ekstrakurikuler Kreatif dan Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK. Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(2), 173–188. https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.76

Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, 130.